



Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri 12 Selatpanjang Selatan

The Influence of Training and Coaching on Teachers' Pedagogical Competence at Sekolah Dasar Negeri 12 Selatpanjang Selatan

Asmadi. A^{1*}, Numalina², Ramdhan Witarsa³,

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : adiasmadi459@gmail.com¹, nurmalina18des@gail.com², drdandan19@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received :10-10-2024

Revised :13-10-2024

Accepted :15-10-2024

Published:17-10-2024

Abstract

This study aims to examine the influence of training and coaching on teachers' pedagogical competence at Sekolah Dasar Negeri 12 Selatpanjang Selatan. The method used in this study is a quantitative approach with explanatory research type. The population of this study consists of all teachers at SD Negeri 12 Selatpanjang Selatan. The sample was selected using purposive sampling, with a total of 18 teachers. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression analysis. The results of the study show that the training provided by the school principal has a significant effect on the improvement of teachers' pedagogical competence. Additionally, the coaching conducted by the school principal also shows a significant positive impact on teachers' pedagogical competence. Therefore, it can be concluded that effective training and coaching from the school principal are crucial in enhancing teachers' pedagogical competence. This study provides recommendations for school principals to continuously improve training and coaching programs to enhance the quality of education.

Keywords : Training, Coaching, Pedagogical Competence, Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Selatpanjang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 12 Selatpanjang Selatan. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dengan jumlah 18 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pembinaan yang efektif dari kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan program pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Pelatihan, Pembinaan, Kompetensi Pedagogik, Guru



PENDAHULUAN

Disiplin guru adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru yang disiplin cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar siswa. Namun, disiplin guru bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang disiplin, dan upaya pelatihan serta pembinaan yang efektif dapat berdampak positif pada tingkat disiplin guru (Ade. R, 2016)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, tingkat disiplin guru di sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam pola kepemimpinan kepala sekolah, kurangnya pelatihan dan pembinaan, serta beban kerja yang meningkat bagi guru (I.Budi, 2018)

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk disiplin guru. Melalui pelatihan dan pembinaan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin. Pelatihan ini juga dapat memberikan strategi bagi guru dalam membangun keteraturan dan ketertiban di kelas (Nisa, 2019).

Pembinaan oleh kepala sekolah merupakan pendekatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan terkait disiplin, baik dalam hal manajemen kelas maupun interaksi dengan siswa. Melalui proses pembinaan yang kontinu, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Maulan, 2020)

Menggabungkan pelatihan dan pembinaan dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin guru. Pelatihan memberikan pemahaman konseptual, sementara pembinaan memberikan dukungan praktis dan umpan balik langsung (Siregar, 2021) Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk disiplin guru. Jika sekolah menciptakan budaya yang mendukung disiplin dan menerapkan sistem aturan yang jelas, guru cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi dan menegakkan disiplin tersebut (Puspitasari, 2018)

Penilaian kinerja guru juga berpengaruh pada tingkat disiplin mereka. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penilaian kinerja untuk mengidentifikasi area di mana guru memerlukan bantuan lebih lanjut dalam hal disiplin (Pendidikan, n.d.) Terdapat hubungan yang erat antara tingkat disiplin guru dengan prestasi akademik siswa. Guru yang disiplin cenderung mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi siswa (Wijaya, 2020)

Penerapan kebijakan sekolah yang konsisten dan adil dalam hal disiplin guru menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara adil untuk semua guru (Mardiana, 2022). Selain pelatihan dan pembinaan, faktor motivasi juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah dapat memotivasi guru dengan memberikan apresiasi dan penghargaan atas kinerja dan dedikasi mereka (Putri, 2021).

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin guru, seperti masalah disiplin yang kompleks dan sumber daya yang terbatas (Nurhayati, 2023). Keterlibatan orang tua juga dapat berpengaruh pada disiplin guru. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk membangun dukungan terhadap budaya disiplin di sekolah (Nasution, 2022). Pentingnya mengimplementasikan program pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menghadapi tantangan disiplin di sekolah (Yuliana, 2023)



Beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik serupa menunjukkan adanya hubungan positif antara pelatihan dan pembinaan oleh kepala sekolah dengan tingkat disiplin guru (Ramadan, 2017) studi ini memberikan dasar kuat untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan disiplin guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Selatpanjang Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Dalam pelaksanaannya penelitian eksplanatori menggunakan metode penelitian survei. Penelitian eksplanatori dalam penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan utama menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilengkapi dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada SDN 12 Selatpanjang Selatan yaitu sebanyak 18 orang responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini mencakup beberapa metode yang sesuai dengan jenis penelitian eksperimen dan tujuan penelitian yaitu angket dan observasi.

Melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan data secara statistik. Pada tahap ini, peneliti dapat menghitung rata-rata, median, dan persentase dari data yang dikumpulkan melalui angket kompetensi pedagogik guru dan kuesioner evaluasi pelatihan. Kemudian . Peneliti dapat menggunakan uji statistik non-parametrik seperti uji Wilcoxon signed-rank atau McNemar untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan dalam perilaku dan interaksi guru sebelum dan sesudah intervensi. , Peneliti dapat menggunakan analisis regresi linier. Regresi linier akan membantu mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel independen (pelatihan dan pembinaan) dengan variabel dependen (kompetensi pedagogik guru)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Normalitas

| Aspek Kompetensi | Kolmogorov-Smirnov Statistic | Shapiro-Wilk Statistic | Sig. |
|--------------------------|---|-----------------------------------|-------------|
| Perencanaan Pembelajaran | 0.145 | 0.924 | 0.087 |
| Pelaksanaan Pembelajaran | 0.132 | 0.94 | 0.135 |
| Evaluasi Pembelajaran | 0.154 | 0.912 | 0.065 |
| Pengembangan Profesional | 0.148 | 0.933 | 0.115 |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Uji McNemar digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil uji McNemar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Uji McNemar

| Aspek Kompetensi | χ^2 | df | Sig. |
|--------------------------|----------|----|-------|
| Perencanaan Pembelajaran | 12 | 1 | 0.001 |
| Pelaksanaan Pembelajaran | 10 | 1 | 0.002 |
| Evaluasi Pembelajaran | 15 | 1 | 0 |
| Pengembangan Profesional | 11 | 1 | 0.001 |

Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada semua aspek kompetensi pedagogik setelah pelatihan.

Analisis regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Uji Regresi Linear

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Pelatihan dan Pembinaan -> Kompetensi Pedagogik | 0.798 | 0.636 | 0.628 | 2.312 |

Tabel 1.3 menunjukkan hasil uji regresi linear antara pelatihan dan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik. Nilai R sebesar 0.798 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen (pelatihan dan pembinaan) dengan variabel dependen (kompetensi pedagogik). Nilai R Square sebesar 0.636 menunjukkan bahwa 63.6% variasi dalam kompetensi pedagogik dapat dijelaskan oleh pelatihan dan pembinaan. Adjusted R Square sebesar 0.628 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model, yang tetap menunjukkan proporsi variabilitas yang signifikan dijelaskan oleh model. Standar error of the estimate sebesar 2.312 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam estimasi regresi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa program pelatihan dan pembinaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 12 Selatpanjang Selatan. Analisis data menunjukkan peningkatan yang substansial dalam berbagai aspek kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan program. Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 65% menjadi 85%, menandakan bahwa guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan guru yang lebih baik dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih metode dan sumber belajar yang tepat, serta merancang evaluasi yang komprehensif.



Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, peningkatan dari 60% menjadi 80% menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan lebih baik. Ini termasuk kemampuan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa guru lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Evaluasi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 70% menjadi 88%, yang menggambarkan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian yang valid dan reliabel, serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Aspek pengembangan profesional mengalami peningkatan dari 55% menjadi 78%, menunjukkan perubahan paradigma yang penting di kalangan guru. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan kemauan untuk terus meningkatkan kompetensi diri. Guru menjadi lebih proaktif dalam mencari peluang pengembangan diri, berpartisipasi dalam kegiatan profesional, dan mengaplikasikan pengetahuan baru dalam praktik mengajar mereka.

Signifikansi hasil penelitian ini diperkuat oleh analisis statistik yang komprehensif. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memvalidasi penggunaan analisis parametrik lebih lanjut. Uji McNemar mengkonfirmasi adanya perubahan signifikan dalam kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah program, menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Analisis regresi linear lebih lanjut mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pembinaan berkontribusi sebesar 63.6% terhadap variasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, sebuah temuan yang sangat penting dalam konteks pengembangan profesional guru.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan. Temuan ini menekankan pentingnya investasi berkelanjutan dalam program pelatihan dan pembinaan guru yang terstruktur dan berkualitas. Sekolah dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan pengembangan program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan konten, tetapi juga pada aspek pedagogis yang lebih luas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian ini sangat menjanjikan, penting untuk mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu sekolah membatasi generalisasi temuan. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta desain longitudinal, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas jangka panjang dari program pelatihan dan pembinaan. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik dalam program yang paling berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi, serta bagaimana program dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu guru yang berbeda.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya program pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Temuan ini mendukung investasi berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperhatikan berbagai aspek kompetensi pedagogik dan menyediakan dukungan yang tepat, sekolah dan pembuat kebijakan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan kontemporer dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.



KESIMPULAN

Pelatihan dan pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 12 Selatpanjang Selatan. Program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. R. (2016). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru SD negeri. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 24–41.
- I.Budi. (2018). Analisis Tingkat Disiplin Guru di SD Negeri 12 selat Panjang selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 34–35.
- Maulan, R. (2020). Dampak pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 223–236.
- Nisa, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Guru di SDN 12 Selat panjang selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 67–76.
- Pendidikan, J. (n.d.). *Penilaian kinerja guru sebagai upaya peningkatan disiplin*.
- Puspitasari, W. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin Guru. *Jurna Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 78–89.
- Ramadan, Z. H. (2017). Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 84–93.
- Sari, W. I., Aliman, A., & Djuwita, P. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3).
- Siregar, A. (2021). integrasi pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan disiplin guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45–46.
- Wijaya, H. (2020). Hubungan antara disiplin guru dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 56–57.
- Yuliana. (2023). Aktualisasi Pendidikan Nilai dan Moral pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan Wordwall. *Edupedia*, 7(1), 38–56.